

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu unsur yang sangat berpengaruh terhadap kualitas suatu bangsa. Kegagalan pendidikan berdampak pada gagalnya bangsa dan keberhasilan pendidikan suatu bangsa akan membawa kemajuan bagi bangsa. Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dalam lingkungannya¹.

Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan di sekolah selain untuk menjaga kestabilan kesegaran jasmani siswa juga berperan sebagai media penanaman nilai-nilai olahraga yang terkandung di dalamnya seperti kesopanan, kedisiplinan, kejujuran, sportivitas, tanggung jawab, pantang menyerah, dan pola hidup sehat². Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan adalah aktifitas jasmani yang direncanakan untuk mencapai tujuan pendidikan, meningkatkan kualitas fisik dan menumbuhkan pola hidup sehat bagi anak yang dapat dilakukan sejak usia dini untuk penanaman sikap dan karakter siswa.

Pendidikan Penjaskes di MI Nur Rochman Rongasbitung cukup baik, namun pada saat pembelajaran permainan tradisional terlihat ada beberapa

¹ Oemar Hamalik, Kurikulum Dan Pembelajaran,(Jakarta: Bumi Aksara,2014), h.3

² Angga Bramansta P., “Pengembangan Karakter Siswa Sekolah Dasar Melalui Permainan Tradisional Pada Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan”,(Artikel Prosiding Seminar Nasional Profesionalisme Tenaga Profesi PJOK Universitas Negeri Malang, Malang, 2016), h.221

siswa yang kurang antusias terhadap permainan tersebut, sehingga mereka hanya duduk sampai pelajaran penjas kes habis. Hal ini terjadi karena bagi siswa permainan tradisional tidaklah menarik, membosankan, zaman dahulu atau kuno. Sehingga mereka lebih tertarik dan memilih permainan sepak bola dan lainnya. Sehingga dengan adanya peristiwa ini membuat saya tertarik untuk menerapkan permainan tradisional gobak sodor agar siswa lebih tertarik dan antusias dalam mengikuti pelajaran penjas khususnya materi permainan tradisional sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Pendidikan merupakan sebuah usaha sadar dan terencana untuk mencapai sebuah tujuan membina dan membangun seseorang agar dapat mengambil keputusan dengan bijaksana dan berimbang pada kebutuhan akan pendidikan dalam kehidupan di masyarakat. Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan berusaha mencapai tujuan pendidikan melalui aktivitas jasmani agar bisa memberikan dampak yang baik untuk kesehatan, pertumbuhan dan perkembangan manusia Indonesia³.

Pembelajaran pendidikan jasmani adalah meningkatkan perkembangan gerak, sehingga sebagai guru diharapkan bisa meningkatkan kemampuan keterampilan gerak dasar dalam setiap cabang olahraga yang terkandung didalam Rencana Program Pembelajaran (RPP)⁴. Tetapi fakta di lapangan seringkali siswa cenderung malas untuk belajar keterampilan gerak,

³ Taufik, Muhamad Syamsul. 2019. "Meningkatkan Teknik Dasar Dribbling Sepak bola Melalui Modifikasi Permainan." Jurnal Maenpo : Jurnal Pendidikan Jasmani Kesehatan Dan Rekreasi 8(1).

⁴ Kharisma, Yudhi, and M. Zakky Mubarak. 2020. "Pengaruh Latihan Interval Dengan Latihan Fartlek Terhadap Peningkatan VO2Max Pemain Bola Voli." Biomatika : Jurnal Ilmiah Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan 6(02 SE-Articles):125-31

mereka lebih senang dengan olahraga yang bersifat permainan atau pertandingan.

Keadaan ini dapat dikurangi dengan membuat inovasi baru terkait dengan proses pembelajaran. Permainan tradisional merupakan sebuah sarana hiburan yang diminati dan dimainkan oleh banyak kalangan. Permainan ini terdiri dari permainan tradisional dan permainan modern merupakan kegiatan yang sangat dekat dengan dunia anak. Permainan tradisional yang diwariskan secara turun menurun memiliki banyak manfaat dari segi psikologis, kelincahan, motivasi dan kreativitas.

Perkembangan dalam dunia pembelajaran modern khususnya pembelajaran permainan sangat pesat, hal ini menyebabkan pembelajaran melalui permainan mulai tersisihkan. Permainan tradisional diharapkan menjadi salah satu bentuk media dalam pembelajaran untuk meningkatkan aktivitas fisik, kerjasama, menumbuhkan tenggang rasa, percaya diri, serta mampu meningkatkan hasil belajar untuk anak. Permainan tradisional biasanya dimainkan oleh beberapa orang ataupun kalangan pada daerah tertentu yang jauh dari keramaian kota dengan aturan dan konsep tradisional pada jaman dahulu.

Permainan tradisional juga dikenal sebagai permainan rakyat yang merupakan sebuah kegiatan rekreatif yang tidak hanya bertujuan untuk

menghibur diri, tetapi juga sebagai alat untuk memelihara hubungan dan kenyamanan sosial⁵.

Secara umum dalam pembelajaran pendidikan jasmani kegiatan atau aktifitas yang dilakukan banyak dilaksanakan di luar ruangan atau *outdoor*. Pada umumnya dalam pendidikan jasmani siswa cenderung lebih menyukai atau tertarik pada olahraga atau aktivitas jasmani yang bersifat permainan yang dilakukan secara berkelompok. Salah satu permainan yang dilakukan secara berkelompok yang banyak disukai oleh anak-anak adalah permainan gobak sodor.

Permainan gobak sodor yang merupakan permainan tradisional ini sampai sekarang masih banyak disukai anak-anak selain olahraga permainan seperti sepak bola, kasti, bola voli dan lain sebagainya. Sebagai seorang guru, khususnya guru Madrasah Ibtidaiyah haruslah pandai-pandai memilih dan memilih macam dan bentuk permainan dalam proses pembelajaran.

Hal ini disesuaikan dengan karakteristik siswa Madrasah Ibtidaiyah yang gemar bermain. Dengan metode pembelajaran menggunakan pendekatan bermain, secara tidak langsung guru dapat memasukkan materi inti, sehingga pada akhir pembelajaran siswa mampu menguasai materi yang di ajarkan guru. Pada permainan tradisional gobak sodor, siswa dipacu untuk dapat bergerak dengan percepatan, kecepatan, kelincahan, mengatur strategi, dan pada regu

⁵ Gandasari, Maharani Fatima. 2019. "Pengaruh Permainan Olahraga Tradisional Sepak Beleg Terhadap Kemampuan Kelincahan Anak Usia 7-10 Tahun." Jurnal Ilmu Keolahragaan II(April).

penjaga dituntut untuk dapat berlari cepat dan menangkap lawan yang menyeberang bilik.

Dengan aktivitas yang demikian ini diharapkan tingkat konsentrasi siswa dapat meningkat dengan cukup tinggi, sehingga secara tidak langsung proses pembelajaran bermain gobak sodor mampu meningkatkan tingkat konsentrasi siswa sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Perkembangan dunia pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan khususnya pada pembelajaran permainan modern begitu cepat dan pesat sehingga begitu populer di masyarakat diberbagai daerah.

Permainan tradisional dirasa semakin tersisih dan jarang siswa yang mengenal permainan tradisional. Permainan tradisional diharapkan mampu menjadi salah satu bentuk aktivitas fisik yang seiring di dalam permainan tersebut terdapat bentuk kesenian, membentuk kerjasama, menumbuhkan rasa senang, serta menumbuhkan rasa percaya diri juga mampu untuk meningkatkan hasil belajar anak. Berbeda dengan permainan modern seperti sepak bola, bola voli yang mempunyai harapan ke depan yang menjanjikan seperti menjadi pemain klub profesional, pemain timnas, dan lain sebagainya.

Dengan demikian siswa merasa mempunyai motivasi dengan mengidolakan seorang pemain sepak bola atau bola voli yang terkenal. Permainan tradisional yang semakin tersisih dikala sekarang sebenarnya juga mempunyai fungsi, yaitu sebagai salah satu metode pembelajaran penjas

dengan suasana yang menyenangkan sesuai dengan karakteristik siswa MI yang gemar bermain dan bersenang-senang.

Madrasah Ibtidaiyah Nur Rochman merupakan salah satu sekolah yang di dalam proses pembelajarannya masih sering menggunakan permainan tradisional. Guru penjaskes di sekolah ini lebih sering menggunakan permainan tradisional dalam pembelajaran penjaskes dengan harapan agar siswa mau bergerak dengan senang tanpa harus dipaksa. Salah satu permainan tradisional yang dipilih guru sebagai metode pembelajaran adalah permainan gobak sodor. Permainan ini diberikan pada siswa kelas VI karena permainan ini cukup kompleks.

Dalam permainan gobak sodor maupun gobak bundar siswa dibagi menjadi dua kelompok, yaitu regu jaga dan regu menyerang. Pada regu jaga siswa harus mampu menjaga pertahanan agar regu menyerang tidak dapat melewati pintu yang dijaga oleh setiap pemain regu jaga. Sedangkan pada regu menyerang harus mampu melewati setiap pintu yang dijaga oleh regu jaga. Maka dari itu permainan ini cukup kompleks dan memerlukan strategi yang jitu agar dapat melewati setiap pintu yang dijaga ketat oleh regu jaga.

Permainan ini cukup sederhana, karena dalam permainan ini tidak memerlukan alat yang mahal, cukup di halaman sekolah yang diberi garis sebagai tanda itu batas dan pintu yang harus di lewati pemain. Dengan sederhananya permainan ini guru juga berharap agar siswa juga dapat melakukan permainan ini di luar jam pelajaran penjas. Dua hal yang dapat

diperoleh dari permainan ini, siswa merasa senang karena dapat bermain dengan teman-temannya dan terjaganya tingkat kesegaran jasmani siswa, di sisi lain permainan ini melatih otak berfikir cepat bagaimana agar dapat melewati setiap pintu yang dijaga pemain regu jaga.

Dengan demikian permainan ini meskipun sederhana namun manfaatnya sungguh banyak bagi siswa. Siswa MI Nur Rochman Kecamatan Rangkasbitung, Kabupaten Lebak yang mayoritas orang tua atau walinya bermata pencaharian petani jarang yang tahu tentang tingkat konsentrasi belajar yang mampu meningkatkan hasil belajar siswa, sehingga banyak orang tua siswa yang tidak pernah memperhatikan hasil belajar siswa. Rata-rata orang tua siswa hanya tahu bahwa anaknya sekolah, dan berapa nilai yang diperoleh anaknya di sekolah. Orang tua siswa jarang yang memperhatikan konsentrasi dan hasil belajar putra-putrinya karena tidak tahu atau juga karena orang tua tidak tahu arti pentingnya proses pembelajaran bagi seseorang siswa.

Siswa kelas VI merupakan siswa yang masih dalam tahap perkembangan yang mempunyai karakteristik gemar bermain, sehingga sudah menjadi karakteristik siswa apabila pada usianya siswa lebih senang bermain dengan teman sepermainan daripada belajar di dalam rumah. Ketika di sekolah pun siswa akan lebih senang ketika bermain dengan teman-temannya daripada ketika mengikuti pembelajaran di kelas. Salah satu pelajaran yang disenangi siswa MI khususnya kelas VI adalah mata pelajaran penjaskes, karena pada pembelajaran penjaskes siswa dapat bermain dan berseang-senang sesuai

dengan karakteristik siswa kelas VI. Di MI Nur Rochman guru penjaskes memberikan permainan tradisional dalam proses pembelajaran penjaskes agar siswa senang dan mau bergerak.

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional pasal 17 ayat 2 disebutkan “Olahraga pendidikan dilaksanakan pada jalur pendidikan formal dan non formal melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler”⁶.

Kegiatan ekstrakurikuler pasti ada di setiap jenjang pendidikan dari Madrasah Ibtidaiyah sampai universitas. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran dan pelayanan konseling yang bertujuan untuk membantu mengembangkan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, minat, dan bakat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah.

Kegiatan ekstrakurikuler yang ada di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Nur Rochman Rangkasbitung dinaungi dan disediakan oleh pihak sekolah sebagai wadah untuk menampung bakat dan mengasah keterampilan siswa. Ekstrakurikuler mempunyai peranan yang sangat penting dalam proses perkembangan siswa, yakni memberikan kesempatan pada siswa untuk terlibat langsung dalam aneka pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani, bermain, dan aktivitas olahraga secara sistematis.

⁶ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional pasal 17 ayat 2

Hal tersebut merupakan media untuk mendorong perkembangan kemampuan motorik, kemampuan fisik, pengetahuan dan penalaran, penghayatan nilai (sikap, mental, emosional, spiritual dan sosial), serta pembiasaan pola hidup sehat yang bertujuan untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan yang seimbang. Kemampuan motorik menurut jenisnya dibagi menjadi 2 yaitu motorik kasar dan motorik halus.

Kemampuan motorik kasar yang baik, akan membantu siswa dalam mengikuti proses pembelajaran ekstrakurikuler di sekolah. Kemampuan motorik sangat penting dipelajari dalam pembelajaran ekstrakurikuler karena kemampuan gerak merupakan bagian dari ranah psikomotorik, kemampuan motorik berhubungan dengan kualitas gerak atau cara melakukan gerakan. Kemampuan-kemampuan yang terdapat dalam kemampuan keterampilan fisik dapat dirangkum menjadi lima komponen, yaitu: kekuatan, kecepatan, keseimbangan, koordinasi dan kelincahan. Lima komponen yang sudah disebutkan itu merupakan unsur-unsur dalam kemampuan motorik⁷.

Pembelajaran pendidikan jasmani berupa permainan dan berolahraga yang disesuaikan dengan pertumbuhan dan perkembangan anak, dengan bermain dapat membuat anak lebih mudah untuk saling bersosialisasi. Selain itu dalam proses pembelajaran penjasokes pada materi permainan tradisional membutuhkan model permainan yang dapat membuat siswa lebih tertarik, sehingga membuat saya tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul

⁷ Yanuar, I. (2010). Kemampuan Motorik Siswa Kelas Atas SD Muhammadiyah Tamantirto Kasihan Bantul. Jurnal Ilmu Keolahragaan. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta

“Pengaruh Permainan Tradisional Gobak Sodor Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Penjaskes di Madrasah Ibtidaiyah Nur Rochman”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Kurangnya minat siswa terhadap permainan tradisional, hal ini terlihat peserta didik tidak begitu antusias terhadap pembelajaran penjaskes pada materi permainan tradisional, sehingga guru perlu menciptakan suatu inovasi dalam permainan tradisional agar peserta didik tertarik dan minat terhadap pembelajaran permainan tradisional.
2. Perkembangan teknologi menghasilkan game di dalam gadget sehingga permainan tradisional ditinggalkan, sehingga ketertarikan peserta didik kurang terhadap permainan tradisional terkhusus permainan gobak sodor.
3. Media dan alat permainan tradisional yang kurang menarik, hal ini dikarenakan kurang kreativitas guru dalam mengembangkan suatu permainan dalam proses pembelajaran agar media yang digunakan menarik perhatian peserta didik.
4. Keterbatasan gerak siswa akibat luas lapangan yang tidak memadai.

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah diperlukan untuk memfokuskan penelitian yang akan dilakukan. Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas maka peneliti membatasi masalah yang akan diteliti. Penelitian ini dibatasi pada pengaruh permainan tradisional gobak sodor terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran penjaskes siswa kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Nur Rochman.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan perumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu :

1. Bagaimana prosedur permainan tradisional gobak sodor terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran penjaskes siswa kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Nur Rochman?
2. Apakah terdapat pengaruh permainan tradisional gobak sodor terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran penjaskes siswa kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Nur Rochman?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui :

1. Bagaimana pengaruh efektifitas permainan gobak sodor terhadap hasil belajar siswa kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Nur Rochman Narimbang Mulya Kecamatan Rangkasbitung Kabupaten Lebak.
2. Sejauhmana pengaruh permainan tradisional gobak sodor terhadap hasil belajar penjaskes siswa kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Nur Rochman Narimbang Mulya Kecamatan Rangkasbitung Kabupaten Lebak.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang bermanfaat, antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Berguna bagi mahasiswa yaitu sebagai sumber ilmu pengetahuan, dalam meningkatkan proses pembelajaran dalam pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan atau dalam proses pemberian pelatihan bagi anak-anak MI khususnya pemberian permainan tradisional guna meningkatkan Hasil Belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

- a. Memberikan informasi kepada sekolah, guru, dan wali murid tentang keadaan tingkat hasil belajar siswa.
- b. Sebagai bahan pertimbangan bagi guru dalam proses pembelajaran, sehingga proses pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

- c. Sebagai bahan pertimbangan para guru dan orang tua siswa dalam mengambil langkah-langkah yang tepat dan benar dalam menentukan program-program latihan penunjang kegiatan belajar mengajar Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar bagi siswa-siswi tersebut.
- d. Bagi siswa kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Nur Rochman dapat mengetahui dan memahami pengertian dan pentingnya hasil belajar sehingga mampu mendorong siswa untuk melakukan aktivitas-aktivitas yang dapat meningkatkan hasil belajar dan dapat membawa pada kualitas belajar yang lebih baik.